



**UNIVERSITAS KAKI ABU
(UNIKAB)**

BONGKAR, BONGKAR, BONGKAR



**Seputar istilah-istilah
(Seri IV: XXXI - XL)**

Pagar Makan Tanaman - Diam-diam makan dalam

Seperti "Pagar Makan Tanaman: Pura -Pura Melindungi dan Berupaya menutupi Tabiat Kotornya dengan sikap sopan, baik, murah senyum, turut, alim dan "bermulut manis, Padahal, Diam-diam makan dalam", "

RUSSEL BLACK
(CIVITAS AKADEMIKA UNIKAB)

SEPTEMBER 2022

PROLOG

Seperti “Pagar Makan Tanaman: Pura -Pura Melindungi dan Berupaya menutupi Tabiat Kotornya dengan sikap sopan, baik, murah senyum, turut, alim dan “bermulut manis, Padahal, Diam-diam makan dalam”. Kita memang mendengar istilah-istilah ini; “Pagar Makan Tanaman, Diam-Diam Makan Dalam”, saat percakapan keseharian. Istilah tersebut seringkali kita sebut atau kita sampaikan kepada orang lain, “de itu diam-diam makan dalam”, “seperti itu yang dong bilang pagar makan tanaman itu”.

Banyak Khazana istilah yang temukan, baik itu diucapkan oleh orang lain, maupun diri kita sendiri. Memang sepintas, kita memahami arti dari istilah-istilah itu. Namun, apabila diartikan berdasarkan etimologisnya, kata dan sub suku kata masing-masing yang digabungkan menjadi satu istilah, agaknya “tidak masuk akal”, “nonsense”.

Kami, UNIVERSITAS KAKI ABU (UNIKAB) mencoba mengumpulkan, mendefinisikan dan menyajikan “Istilah-Istilah” tersebut dalam bentuk draf ini. Istilah-istilah yang kami kumpulkan, definisikan dan sajikan, belumlah sempurna. Maka demi penyempurnaannya, perlu ada kritik dan saran dari para pembaca.

Draf ini adalah Seri IV: XXXI – XL; “PAGAR MAKAN TANAMAN _DIAM-DIAM MAKAN DALAM”. Draf ini berisi 10 (sepuluh) istilah. Istilah yang kami sajikan dalam draf Seri IV adalah istilah yang banyak kenal karena digunakan khayalak sampai saat ini.

Perlu kami sampaikan, tulisan ini tidaklah ketat. Ini hanya berupa eksplorasi pemikiran kami terhadap beragam istilah-istilah. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan tidak “terjebak” dalam indoktrinasi definisi yang kami sajikan. Ini hanya sebagai rangsangan untuk para pihak sendiri lebih dalam merefleksikan arti dari istilah-istilah dimaksud.

Akhir kata, Semoga bukan “Pagar Makan Tanaman” dan bukan “Diam-Diam Makan Dalam”.

*Ibu Kota West Papua, Port Numbay-Tabi
03 September 2022*

RUSSEL BLACK
Rektor

Daftar Isi

Prolog.....
Daftar Isi.....
Part XXXI: "Mulut Manis".....
Part XXXII: "Tangan Gatal".....
Part XXXIII: "Kaki Panjang".....
Part XXXIV: "Kaki Pendek".....
Part XXXV: "Cacing Kepanasan".....
Part XXXVI: "Mati Rasa".....
Part XXXVII: "Diam - Diam Makan Dalam".....
Part XXXVIII: "Pagar Makan Tanaman".....
Part XXXIX: "Za Makan kah".....
Part XL: "Panta Bisul".....

Part XXXI

"Mulut Manis"

"Booh, kam tra tahu kah, de pu mulut tuh manis sekali. De pu mulut manis tuh yang isi kam dalam karung".

Kalimat di atas, sering kita temukan dalam percakapan sehari-hari. Bahkan kita sendiri sering mengucapkannya. "Mulut Manis", adalah salah satu istilah untuk meyimbolkan seseorang, sekelompok orang, pria dan atau wanita yang mana cara berbicara dapat meyakinkan lawan bicaranya.

Kata-kata yang digunakan oleh si "Mulut Manis" dapat merasuki seseorang, dapat menyebabkan seseorang yang mendengarnya "terlena", "terkesimah", "takjub" dan akhirnya percaya serta mengikuti arahan/perintah/permintaan orang tersebut.

Istilah "Mulut Manis", mungkin sepadan dengan istilah "Bore-Bore". Karena kedua istilah ini digunakan untuk merujuk pada orang yang suka:

1. Memakai kata-kata Pujian
2. Memberikan Janji-janji Manis

Dengan Tujuan agar:

1. Lawan Bicara Mempercayainya
2. Lawan Bicara Mengikuti perintahnya
3. Lawan Bicara Memenuhi Permintaannya

"Ko Memang Mulut Manis" berarti....?

"Ko cuma Bore-Bore za kah...?"

Part XXXII

"Tangan Gatal"

"Kawan, mungkin sebentar neh za dapat berkat kah".

"Ah..., Iyo kah...?"

"Iyo, ne zap Tangan Gatal neh"

Percakapan seperti di atas banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita ucapkan dan dengar dari orang lain. Menjadi kebiasaan umum di Papua, setiap orang yang merasa gatal pada jari dan telapak tangan akan berpikir dan atau mengartikan bahwa itu pertanda baik; ia akan mendapatkan sesuatu berupa barang, uang dan atau hasil buruan dan atau sesuatu yang dicarinya akan ia dapatkan.

Apa Penyebab Tangan Gatal ...? (Lih. Hellosehat)

1. Eksim merupakan gangguan kulit yang bisa terjadi di bagian tubuh mana pun, termasuk pada telapak tangan. Menurut laman National Eczema Association, kondisi ini terjadi pada 10% orang di Amerika. Penyakit tidak menular ini menyebabkan telapak tangan menjadi gatal, memerah, kering, dan pecah-pecah. Pada jenis eksim dishidrotik (dishidrosis), kulit di permukaan tangan yang gatal dapat melepuh.
2. Selain eksim tangan, kemungkinan besar yang menjadi penyebab telapak tangan terasa gatal dan panas adalah reaksi alergi dari paparan bahan iritan. Reaksi gatal dan panas dapat muncul selama 2 hingga 4 hari setelah Anda terpapar. Dalam dunia medis, kondisi ini dikenal juga dengan dermatitis kontak. Berbagai hal yang sering kali menimbulkan alergi adalah logam, sabun, disinfektan, debu atau tanah, dan parfum.
3. Selain alergen, beberapa obat juga bisa menimbulkan reaksi alergi. Ini terjadi akibat tubuh sangat sensitif pada kandungan obat yang diminum. Alergi obat umumnya menimbulkan rasa gatal dan sensasi

panas yang lebih tinggi di telapak tangan dan kaki, dibanding bagian tubuh lainnya.

4. Kulit gatal sangat erat kaitannya dengan penyakit kulit. Namun, studi menunjukkan bahwa 11,3% diabetesi menyebutkan bahwa mereka mengalami kulit gatal juga. Rasa gatal bisa terjadi pada semua bagian tubuh, namun paling sering terjadi pada telapak tangan dan kaki.
5. Sirosis Bilier Primer (PCB). Sirosis bilier primer merupakan gangguan autoimun yang memengaruhi saluran empedu. Cairan empedu yang seharusnya mengalir dari hati ke perut, menumpuk di hati dan menyebabkan jaringan parut. Salah satu gejalanya adalah telapak tangan yang gatal disertai sensasi panas dan muncul bercak.
6. Selain nyeri tidak tertahankan, sindrom carpal tunnel juga bisa menimbulkan rasa gatal dan panas pada telapak tangan. Gejala ini biasanya lebih sering terjadi di malam hari. Saraf jari yang bermasalah juga akan terasa lemah dan mati rasa sewaktu-waktu.

Walaupun secara kesehatan dapat membeberkan penyebab "Tangan Gatal", tetapi publik umum mempercayai tangan gatal pertanda akan mendapatkan berkat.

"Ko neh Tangan Gatal sekali".

"Kenapa jadi...?"

Selain istilah "Tangan Gatal" sebagai pertanda baik. "Tangan Gatal" juga diartikan berkonotasi penyoratif. Biasanya istilah "Tangan Gatal" juga digunakan untuk menunjuk:

1. Seseorang/sekelompok orang yang suka merusak barang milik keluarga dan atau pribadi
2. Seseorang/sekelompok orang yang suka merampok dan atau mencuri
3. Seseorang/sekelompok orang yang suka memegang areal vital lawan jenis
4. Seseorang/sekelompok orang yang suka berkelahi

"Ko pu Tangan Gatal Sekali"

"Kawan za pu tangan gatal neh"

Jadi istilah "Tangan Gatal" merujuk pada 2 (dua) konotasi, yaitu (1). Positif, (2). Negatif

Part XXXIII

"Kaki Panjang"

"Weee, ko neh Kaki Panjang skali"

"Ko dar mana saja"

Itulah ucapan ketika seseorang dan atau kelompok orang baik itu pria maupun wanita yang kebiasaan Jalan ke sana ke mari, entah tanpa tujuan atau pun dengan tujuan tertentu.

Istilah "Kaki Panjang" sebenarnya apa artinya..? Panjang berarti:

1. Berjarak jauh (dari ujung ke ujung): jalan yang -- itu akan ditempuhnya dalam 30 menit
2. jarak membujur dari ujung ke ujung: -- rumah itu 10 m dan lebarnya 7 m
3. Lama (waktu): libur --; rencana jangka --

Jika mengikuti definisi Panjang di atas, dan digabungkan dengan kaki, Maka Kaki Panjang berarti:

1. Kaki berjarak jauh
2. Jarak kaki membujur dari ujung ke ujung
3. Kaki lama

Fungsi kaki adalah Berjalan, berlari dan melompat. Dari fungsi kaki ini, kita dapat melihat dan atau mengartikan istilah "Kaki Panjang", berarti:

1. Orang yang suka berjalan jarak jauh
2. Orang yang suka berjalan dari ujung ke ujung

3. Orang yang suka jalan berlama-lama

Selain itu, ada istilah lain yang sepadan, yaitu "kepala mayari", itu biasanya merujuk pada orang yang suka jalan-jalan. Entah berjalan kaki atau dengan kendaraan. Untuk istilah ini, biasanya kepada orang yang Suka Jalan-jalan pada malam hari.

"Ko neh Kaki Panjang sekali, ko neh kepala Mayari sekali".

Part XXXIV

"Kaki Pendek"

"Hormat kawan, za Kaki Pendek neh".

Sepenggal kalimat di atas pernah kita dengar dan ucapkan. Lazimnya, biasa diucapkan saat seseorang dan atau sekelompok orang dipanggil ke suatu tempat, tetapi dia/mereka tidak dapat pergi ke sana karena tidak memiliki kendaraan atau tidak memiliki ongkos taxi atau ongkos ojek.

"Za kaki pendek neh", berarti:

1. Za tidak dapat pergi ke suatu tempat karena tidak memiliki kendaraan
2. Za tidak dapat pergi ke suatu tempat karena tidak memiliki Ongkos Taxi atau ongkos ojek
3. Za tidak dapat pergi ke suatu tempat karena kendaraan rusak
4. Za tidak dapat pergi ke suatu tempat karena bahan bakar kendaraan telah habis

Sekurang-kurangnya, arti dari Istilah "Kaki Pendek" seperti itu.

Kaki Pendek yang dimaksudkan dalam konteks ini bukanlah Ukuran Kakinya. "Za Kaki Pendek" bukan berarti Ukuran Kaki Saya Pendek. Percakapan dalam konteks lainnya dan atau bukan sebagai istilah, maka dapat digunakan Kaki Pendek sesuai dengan arti sebenarnya, yaitu ukuran kaki.

Selain arti dari istilah "Kaki Pendek" di atas, ada maksud terselubung. "Za Kaki Pendek neh", maksud terselubungnya bahwa:

1. Datang jemput
2. Bantu ongkos taxi
3. Bantu ongkos ojek
4. Bantu ongkos bensin
5. Bantu ongkos perbaikan kendaraan

"Sekarang za kaki pendek jadi tra bisa datang neh".

"Oow, za datang jemput kah"

Part XXXV

"Cacing Kepanasan"

"Ko neh knapa, Macam Cacing Kepanasan Saja". Kalimat seperti ini sering kita dengar dan kita ucapkan. Lazimnya, istilah "Cacing Kepanasan" diucapkan saat seseorang dan atau sekelompok orang bertingkah aneh, gelisah, mondar-mandir.

Biasanya juga, diucapkan ketika seseorang atau sekelompok orang bertemu dengan seseorang dan atau sekelompok orang lainnya. Saat bertemu, semangatnya luar biasa, lompat-lompat dan bahkan gemas dan atau saling gemas.

Sebenarnya, seperti apakah cacing kepanasan dalam arti sebenarnya...?

Sudah menjadi pengetahuan umum, ketika seekor cacing atau sekelompok cacing kena panas, ia akan memberontak, mengguling-gulingkan tubuhnya dan segera mungkin mencari tempat sejuk 'sombor' masuk ke dalam tanah atau tumpukan sampah atau batang pisang.

Cacing memang sangat dengan hawa panas, baik itu dari matahari atau api dan juga dari sinar lampu. Ia sangatlah merasa nyaman ketika berada

di habitatnya. Bila si cacing itu dipaksa keluar dari habitatnya, maka ia akan memberontak, sesegera mungkin harus kembali ke habitatnya.

Entah, bagaimana kita dapat mengistilahkan seseorang dan atau sekelompok orang itu dengan istilah "Cacing Kepanasan".

Bila merujuk pada tingkah laku Cacing tadi, ketika ia kena panas atau dipaksa keluar dari habitatnya, maka kita mengartikan istilah "Cacing Kepanasan" adalah:

1. Orang yang bertingkah aneh-aneh ketika berada dan atau berhadapan dengan situasi di luar lingkungannya dan atau ketika bertemu dengan orang lain.
2. Orang yang cepat merasa gelisah ketika berhadapan dengan situasi baru dan atau orang baru.
3. Orang yang tidak sabar ketika sedang menunggu sesuatu dan atau menghadapi sesuatu

Orang itu seperti Cacing Kepanasan, ia akan merontak, menggulinggulingkan tubuhnya dan sesegera mungkin menghindari dari situasi tertentu dan atau menghindari dari orang lain. Orang itu seperti cacing kepanasan, ia akan berusaha mencari tempat nyaman dan aman bagi dirinya. Orang itu seperti cacing kepanasan, ia akan melonjak kegirangan ketika bertemu seseorang dan atau mendengar kabar tertentu.

Intinya seekor cacing yang kepanasan akan berusaha menghindari mara bahaya yang akan mengancam kelangsungan hidupnya.

"Ko kaya Cacing Kepanasan"

"Selamat Untuk Para Cacing"

Part XXXVI

"Mati Rasa"

- a. "De neh su Mati Rasa kah, orang su pdkt baik-baik ru"
- b. "Iyo, mungkin de Mati Rasa kh"

Percakapan seperti ini, seringkali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Sepintas, kita memahami percakapan seperti itu bermaksud menggambarkan Perasaan seseorang pria dan atau wanita terhadap lawan jenis yang sedang didekatinya alias sedang "PDKT".

Selain dalam percakapan yang kita dengar sendiri, bahkan ucapkan kepada orang lain, seringkali istilah "Mati Rasa", kita sebut di dalam hati kita "de neh macam Mati Rasa kah. Padahal za su berusaha pdkt".

Di dalam ilmu kedokteran Mati Rasa disebut Emotional numbness atau mati rasa emosional (lih. Hallodokter). Emotional numbness atau mati rasa emosional adalah kondisi ketika seseorang tidak bisa;

1. Merasakan,
2. Mengidentifikasi, dan
3. Mengekspresikan emosinya sendiri.

Emotional numbness digambarkan sebagai perasaan putus asa dan hampa, baik secara fisik maupun emosional. Orang yang mati rasa emosional juga biasanya mengalami:

1. Anhedonia (ketiadaan nafsu),
2. Merasa terisolasi,
3. Suka menyendiri,
4. Lebih sensitif,
5. Kesepian,
6. bahkan merasa tidak memiliki masa depan atau harapan untuk melanjutkan hidup.

"Ko su Mati Rasa" berarti: Anda Tidak Bisa

1. Merasakan
2. Mengidentifikasi
3. Mengekspresikan Emosi Anda

"Ko Mati Rasa" Berarti Anda sedang Mengalami;

1. Anhedonia (Ketiadaan Nafsu)
2. Merasa Terisolasi
3. Suka Menyendiri
4. Lebih Sensitif
5. Kesepian
6. Merasa tidak memiliki masa depan

"Ko Mati Rasa Kah"

"Ko Tidak Nafsu Kah"

Selamat Mati Rasa

Part XXXVII

"Diam - Diam Makan Dalam"

- a. "Ko neh Diam-Diam Makan Dalam Juga eeh".
- b. "Diam -Diam Makan Dalam Apa..."

Penggalan percakapan ini biasa kita temui. Orang menggunakan istilah "Diam-Diam Makan Dalam" saat sedang "aduh mulut" dengan seseorang. Ada juga istilah "Diam-Diam Makan Dalam" untuk menunjuk kepada sikap atau kelakuan seseorang yang secara rahasia/tersembunyi ternyata melakukan sesuatu, seperti:

1. Berselingkuh
2. Membangun hubungan gelap
3. Merebut pasangan pria/wanita milik orang lain dan atau
4. Merebut Pasangan Pria/Wanita milik sahabatnya
5. Menceritakan kejelekan orang lain dan atau sahabatnya sendiri dan atau organisasinya

6. Berniat Mencedakakan orang lain atau sahabatnya sendiri dan atau organisasinya
7. Berniat menghancurkan rumah tangga orang lain

Istilah "Diam -Diam Makan Dalam", lazimnya ditujukan kepada seseorang dan atau sekelompok orang yang ada dalam satu barisan atau sahabat/famili atau orang-orang terdekat. Istilah "Diam -Diam Makan Dalam", sepadan dengan Munafik dan Pengkhianat. Orang yang "Diam-Diam Makan Dalam", itu biasanya, di depan orang lain yang menjadi target; ia pura-pura:

1. Bersikap Sopan
2. Berkelakuan baik
3. Murah Senyum
4. Menuruti perintah
5. Alim
6. Jarang berkata kasar
7. Jarang berkata kotor

Di balik semua kelakuan itu, ternyata orang tersebut "Diam-Diam Makan Dalam". Orang yang "Diam-diam makan dalam", akan berupaya menutupi Tabiat Kotornya dengan sikap sopan, baik, murah senyum, turut, alim dan "bermulut manis".

"Diam-Diam Makan Dalam", juga berarti:

1. Secara rahasia dan tersembunyi sudah, sedang dan akan memangsa sesamanya
2. Secara rahasia dan tersembunyi sudah, sedang dan akan merebut sesuatu dari sesamanya
3. Secara rahasia dan tersembunyi sudah, sedang dan akan menghancurkan sesama

"Semoga Ko Tra Diam-Diam Makan Dalam"

Part XXXVIII

"Pagar Makan Tanaman"

Semua orang tahu, pagar dibuat untuk melindungi sesuatu dari ancaman. Biasanya, orang memagari rumah mereka untuk mengantisipasi adanya niat jahat dari orang lain, misalnya pencuri atau perampok dan atau orang jahat lainnya. Pagar di sekeliling lingkungan rumah juga dibuat untuk menghindari masuknya binatang buas yang liar juga untuk menghindari hewan peliharaan tetangga masuk merusak tanaman di sekitar pekarangan rumah.

Selain pagar di pekarangan rumah, ada juga pagar yang dibuat di kebun. Pagar di kebun dibuat untuk melindungi kebun dari Binatang Liar / dan atau hewan ternak yang hidup bebas di lingkungan. Biasanya, pagar itu untuk menghindari binatang liar masuk ke dalam kebun dan merusak tanaman atau memakan habis tanaman di kebun. Sama halnya, pagar itu

juga untuk menghindari orang lain memasuki kebun dan merusak tanaman atau mencuri hasil kebun yang siap dipanen.

Kita sering mendengar istilah "Pagar Makan Tanaman". Bahkan kita juga yang seringkali mengucapkan istilah tersebut. Sepintas, kita sudah memahami arti dari istilah "Pagar Makan Tanaman".

Walaupun istilah tersebut "rasanya", nonsense, tidak masuk akal jika secara akal sehat kita artikan. Sebab, tidak mungkin pagar makan tanaman. Pagar itu sebenarnya bukan binatang, pagar itu bukan subjek.

Sedangkan Tanaman dalam pengertian umum adalah Sesuatu yang dengan sengaja ditanam untuk; dikonsumsi , digunakan dan dinikmati berupa:

1. Sayur Mayur
2. Umbi-umbian
3. Buah-buahan
4. Bunga
5. Pohon

Untuk Melindungi Tanaman seperti inilah, maka dibuatlah Pagar. Pagar sendiri menandakan bahwa:

1. Sesuatu berupa tanaman itu dilindungi
2. Sesuatu berupa lingkungan hidup itu/hutan itu dilindungi
3. Sesuatu berupa margasatwa itu dilindungi

Pagar adalah Simbol:

1. Perlindungan
2. Larangan / Tabu
3. Peringatan

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, Istilah "Pagar Makan Tanaman" dapat kita artikan:

1. Orang yang seharusnya Melindungi seseorang /sesuatu ternyata diri sendiri yang telah merusak, mencuri, merampok dan membunuhnya.
2. Orang yang seharusnya Melarang suatu tindakan "jahat", rupanya dia sendiri yang melakukan tindakan jahat itu terhadap hal yang sebenarnya "Tabu" bagi dirinya.
3. Orang yang seharusnya memberikan peringatan kepada orang lain, rupanya ia sendiri melanggarnya.

"Seperti Gembala menyerahkan Domba-Dombanya kepada kawanan Srigala"

Mungkin seperti itulah, "Pagar Makan Tanaman".

Part XXXIX

"Za Makan kah"

Kita belum tahu secara pasti, kapan istilah "Za Makang kah", mulai populer. Istilah Ini banyak digunakan oleh "ABG/Anak Baru Gede" dan atau kaum Remaja. Terutama mereka dalam masa pencarian identitas dan selalu ingin mencoba hal baru, entah itu baik ataupun buruk.

Istilah "Za Makang kah", biasanya itu digunakan saat melakukan obrolah /chat di media sosial; seperti Facebook (messenger), IG, WA, Twitt, dsb. Barangkali, istilah ini mulai Populer di akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021.

Sebenarnya apa arti istilah "Za Makan Kah"...?. "Za Makan Kah" adalah:

1. Suatu Permintaan
2. Sebuah Rayuan
3. Suatu Candaan

Istilah "Za Makan Kah" dapat berarti:

1. Meminta kesediaan dan atau persetujuan orang lain untuk mengkonsumsi sesuatu
 2. Menawarkan dan atau Merayu orang lain, terutama lawan jenis untuk melakukan hubungan badan
 3. Mencandai sesama (sejenis dan atau lawan jenis) untuk menertawakan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal erotis dan vulgar
- a. "Za Makan Kah"
 - b. "Iyo Ko Makan Sudah"

Part XL

"Pantas Bisul"

"Ko neh Panta Bisul neh !".

Begitulah ucapan ygng kerap kali kita dengar. "Kam macam Panta Bisul kah ...?". Itulah yang sering kita ucapkan, ketika ada seseorang dan atau sekelompok orang yang sulit sekali duduk berlama-lama, tidak tinggal tenang, tidak bisa tinggal diam, dan atau suka sekali jalan-jalan.

Seperti lazimnya, orang kena bisul, ia akan merasa kepanasan di areal bisul, ia akan merasa "pedis" seperti rica dan nyeri. Apalagi saat bisul itu

disentuh atau bersentuhan dengan benda-benda dan atau orang menyentuh bisul tersebut, si pemilik bisul akan merontah kesakitan.

Belum lagi, apabila bisul itu tepat di areal Panta. Orang yang terkena bisul di Panta akan Sulit untuk duduk, bahkan kesulitan untuk tidur. Bila ia paksakan untuk duduk atau tidur, maka akan terasa sakit yang begitu menyiksa. Orang yang kena bisul di panta, sepanjang hari ia hanya berdiri, hendak duduk tetapi tidak bisa.

Karena itulah, kemungkinan istilah "Panta Bisul" digunakan untuk menyimbolkan:

1. Orang yang tidak dapat duduk tenang
2. Orang yang tidak dapat duduk berlama-lama
3. Orang yang suka jalan-jalan

Orang-orang seperti itulah, diistilahkan dengan "Panta Bisul".

"Ko Panta Bisul kah kawan...?"

"Iyo, za panta bisul neh"